**Model Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah**

**Mandiri Indonesia**

Novi Arista1, Amiruddin K.2, Muhammad Taufiq3,

Muhlis4, Kamaruddin5

1,2,3,4,5 Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [noviarista98.na@gmail.com1](mailto:noviarista98.na@gmail.com1), [amiruddin@gmail.com2](mailto:amiruddin@gmail.com2), [akhtarfifi@gmail.com3](mailto:akhtarfifi@gmail.com3), [muhlismasin@gmail.com4](mailto:muhlismasin@gmail.com4),[kamaruddin@gmail.com5](mailto:kamaruddin@gmail.com5)

**ABSTRAK-**Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Sumber data penelitian adalah data sekunder dimana metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari website perusahaan bank syariah mandiri dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Selain itu, *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

**Kata Kunci: *FDR, NPF, Pembiayaan Mudharabah.***

**LATAR BELAKANG**

# Perkembangan perbankan syariah di indonesia saat ini sangat pesat. Sehingga persaingan dalam dunia perbankan juga semakin ketat, dalam kondisi seperti ini mengharuskan para pelaku perbankan harus bekerja keras demi meningkatkan dan mempertahankan daya saing. Semakin maju sistem keuangan pada perbankan dan meningkatnya kesejahteraan serta kebutuhan masyarakat menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah karena perbankan syariah sebagai salah satu tonggak penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia.

# Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank sehingga menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan serta persaudaraan dalam berproduksi.

# Fenomena rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan permasalahan penting yang perlu dibahas dan dicari solusi yang tepat. Rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung merupakan masalah multidimensi yang telah terjadi sejak lama dan tidak ada kecenderungan untuk berubah. Rendahya pembiayaan mudharabah menggambarkan bahwa operasi bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bank syariah yang seharusnya memperbesar pangsa produk mudharabah tersebut, bukan hanya terfokus pada produk jual beli.

# Kegiatan usaha perbankan syariah, khususnya pembiayaan mudharabah merupakan hal yang penting dalam menentukan perkembangan bank itu sendiri. Masih rendahnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan bisnis inti yang sesungguhnya, maka dari itu perlu dicari solusi dan dikaji faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah tersebut. Pembiayaan dengan akad mudharabah diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah karena pembiayaan mudharabah diharapkan lebih bisa menggerakkan sektor riil pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

# Pertumbuhan suatu bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat khususnya pembiayaan mudharabah, secara operasional Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber untuk memenuhi kewajiban jangka pendek penyaluran pembiayaan pada bank syariah. Dana ini mencapai 80% - 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana yang akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank syariah, maka akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan mudharabah.

# Dalam penyaluran pembiayaan mudharabah, bank syariah juga perlu memperhatikan batasan-batasan dalam pemberian pembiayaan guna melihat kestabilan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yaitu dengan melihat nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar DPK yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan maka semakin meningkat juga jumlah pembiayaan mudharabah, dengan asumsi bahwa peningkatan FDR bank syariah juga diikuti dengan peningkatan alokasi dana yang dilakukan bank syariah untuk pembiayaan mudharabah.

# Memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam hal ini pembiayaan mudharabah harus diperhatikan yang berkaitan dengan resiko ketidaklancaran pembayaran yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Jika tidak ditangani dengan baik, maka NPF merupakan sumber kerugian bagi bank karena itu diperlukan penanganan yang sistematis berkelanjutan. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan sebaliknya, semakin ketat analisis pembiayaan yang dilakukan bank akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun. Berdasarkan uraian di atas penulis berupaya melakukan penelitian terhadap Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016 – 2020.

**KAJIAN PUSTAKA**

***Perbankan Syariah***

Bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah secara islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Di dalam operasionalisasinya bank syariah harus mengikuti dan berpedoman kepada praktik- praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syari’at Islam (Kadir, 2014). Hal ini sesuai dalam Q.S An- Nisa/4:29 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

***Bank Syariah Mandiri***

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalya sehingga Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Salah satu produk yang ada di bank syariah mandiri yaitu pembiayan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik modal atau dana (shahibul maal) sebagai penyedia modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (mudharib) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha dan bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal sedangkan kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurahkan. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Pengelola tidak ikut menyertakan modal tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Kesediaan pemilik dana untuk memegang resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan. Landasan hukum akad mudharabah terdapat pada Q.S Al- Jumu’ah/62: 10 sebagai berikut:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemahan: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

***Dana Pihak Ketiga***

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang melakukan pembiayaan maupun menabung dengan berbagai produk simpanan yang dimiliki bank. Dana pihak ketiga mejadi hal terpenting bagi bank karena dana pihak ketiga dapat meninkatkan kualitas bank, jika tidak ada dana pihak ketiga bank juga tidak akan bisa melakukan penyaluran dana. Dana pihak ketiga adalah asset paling besar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk pembiayaan sehingga semakin besar bank berhasil menghimpun dana dari pihak DPK, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank (Gunanto, Suprihati dan Firma, 2018). Menurut Kasmir (2012) Sumber dana pihak ketiga adalah sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai dari sumber dana pihak ketiga. Pencairan dana dari dana pihak ketiga ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Adapun rumusnya yang digunakan sebagai berikut:

DPK = Giro + Deposito + Tabungan

Dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang akhirnya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut.

***Financing to Deposit Ratio***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun mencakup giro, deposito dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah dengan menggunakan FDR yaitu seberapa besar dana bank diberikan sebagai pembiayaan. Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu perhitungan rasio 80% hingga dibawah 110%. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang mencairkan uangnya (Rimadhani dan Erza, 2011). Sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

# Tabel 1. Kriteria Penilaian FDR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peringkat | Rasio | Keterangan |
| 1 | FDR ≤ 75% | Sangat Sehat |
| 2 | 75% < FDR ≤ 85% | Sehat |
| 3 | 85% < FDR ≤ 100% | Cukup Sehat |
| 4 | 100% < FDR ≤120% | Kurang Sehat |
| 5 | FDR > 120% | Tidak Sehat |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id/), 2021

***Non Performing Financing***

*Non Performing Financing* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakn sumber kerugian yang sanga berpotensi bagi bank (Erlita, 2016). Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan Dalam Perhatian Khusus sampai golongan Macet.

Adapun dalam Al-Qur’an berpesan kepada mereka yang diberi amanah memelihara harta seseorang terdapat pada Q.SAn-Nisa/4:5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاۤءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا

Terjemahan: *Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Adapun besaran NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 adalah maksimum 5%. Jika melebihi 5% maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Artinya semakin tinggi tingkat rasio sebuah bank maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut (Zuwardi, Hardiansyah dan Mohammad,2019).*

*Non Performing Financing* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal kedua faktor ini yang akan menyebabkan jumlah NPF pada suatu bank syariah besar, maka sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan perlu adanya analisis pembiayaan secara teliti sehingga terjadinya NPF dapat diperkecil. Tetapi untuk melihat kesehatan bank tidak hanya dilihat dari jumlah kemampuan bank syariah menghimpun dan menyalurkan dananya karena hal ini merupakan peranan dari bank syariah (Nini dan Murniati, 2019). Adapun NPF diperoleh rumus sebagai berikut:

# Tabel 2. Kriteria Penilaian NPF

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peringkat | Kriteria | Keterangan |
| 1 | NPF < 2% | Sangat Sehat |
| 2 | 2% - 5% | Sehat |
| 3 | 5% - 8% | Cukup Sehat |
| 4 | 8% - 12% | Kurang Sehat |
| 5 | ≥ 12% | Tidak Sehat |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id/), 2021

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:7).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan asosiatif atau hubungan. Pendekatan asosiatif ditujukan untuk melihat atau mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Widodo, 2019:67). Penelitian ini menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), dan *Non Performing Financing* (X3) terhadap Pembiayaan Mudharabah sebagai variabel dependen.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Widodo, 2019:70). Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu data time series dalam bentuk laporan bulanan Bank Syariah Mandiri mulai 2016 sampai 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* ( *FDR*), *Non Performing Financing* (NPF) dan jumlah Pembiayaan *Mudharabaha* yang disalurakan oleh Bank Syariah Mandiri. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah karena sudah tersedia di perusahaan dan kantor pemerintah (Sarwono, 2006:123). Sumber data pada penelitian ini dari data laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri mulai bulan januari 2016 sampai bulan Desember 2020.

**HASIL DAN ANALISIS**

***Analisis Statistik Deskriptif***

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum yang akan digunakan sebagai data penelitian sehingga diperoleh hasil berupa nilai minimum, maksimum, mean dan standard deviasi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.  Deviation |
| DPK | 60 | 13.02 | 18.47 | 18.0213 | .94550 |
| FDR | 60 | 6.98 | 16.91 | 9.8400 | 2.40832 |
| NPF | 60 | 74.96 | 107.62 | 100.4457 | 6.83597 |
| Pembiyaan Mudharabah | 60 | 9.41 | 15.11 | 14.5932 | 1.04017 |

*Sumber: Data diolah, 2019*

Tabel menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum 13,02 dan nilai maksimum 18,47. Dengan rata-rata (mean) pada angka 18,0213 juga standar deviasinya pada angka 0,94550 dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana masyarakat atau pembiayaan yang ada di bank syariah dalam bentuk giro, deposito dan tabungan rata-rata 18,0213.

Berdasarkan data diatas nilai minimum Financing to Deposit Ratio yang diperoleh adalah 6,98 serta nilai maksimumnya sebesar 16,91. Selanjutnya nilai rata – rata Financing to Deposit Ratio 9,8400 dan nilai stadard deviasi sebesar 2,40832 menggambarkan bahwa dari 100% dana yang diinginkan nasabah terdapat rata-rata 9,8400 pembiayaan yang akan diberikan oleh bank.

Berdasarkan data di atas nilai minimum Non Performing Financing yang diperoleh 74,96 dan nilai maksimum 107,62. Nilai rata – rata Non Performing Financing 100,457 dan memiliki standar deviasi sebesar 6.83597. Jadi, dari 100% total pembiayaan yang dikelola oleh bank terdapat rat-rata 100,457 jumlah pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan *mudharabah* dengan nilai minimum sebesar 9.41 yang menunjukkan bahwa bank syariah mandiri memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* yang rendah dan nilai maksimum sebesar 15.11 yang menunjukkan bank syariah mandiri memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 14.5932 menunjukkan bahwa rata-rata bank mandiri syariah yang ada pada penelitian ini memiliki jumlah pembiayaan yang cenderung tinggi dengan stardar deviasi sebesar 1.04017.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Non Parametic Kolmogrov-Smirnov dan analisis grafik *Probability-Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

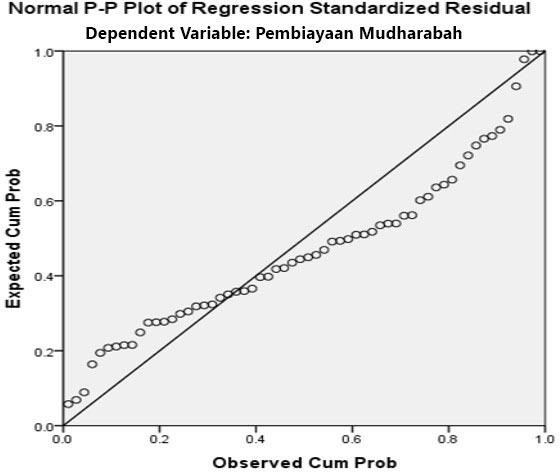
**Tabel 4.Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .37276996 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| Positive | .079 |
| Negative | -.135 |

* + - 1. Test distribution is Normal.
      2. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,223. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,223 > 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas – *Non Probability Plot***

Pada hasil uji non probability plot gambar diatas juga menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian hanya melalui gambar akan menimbulkan sifat kesubyekan, oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan nilai **One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka uji dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| DPK | .770 | 1.299 |
| FDR | .944 | 1.060 |
| NPF | .733 | 1.364 |

* + - 1. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Hasil uji multikolineritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel- variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolineritas.

***Uji Heteroskedastisitas***

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian dari kesalalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. untuk mendeteksinya dilihat dari titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.

**Gambar 2. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* – Grafik Scatterplot**

Hasil uji *heteroskedastisitas* dari gambar diatas menunjukkan penyebaran data tersebut menyebar diatas dan dibawah titik-titik tidak menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah atau disekitar angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi.

**Uji *Autokorelasi***

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) dengan mengunakan uji *Durbin Watson.*

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .934a | .872 | .865 | .38262 | .597 |

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 0,597 sesuai dengan ketentuan bahwa DW < 1,21 atau DW > 2,79 maka dapat disimpulkan bahwa mode regresi mengandung gejala autokorelasi.

***Analisis Regresi Linear Berganda***

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif maupun negatif.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|  | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -5.066 | 1.009 |  |
| DPK | .841 | .060 | .765 |
| FDR | .062 | .021 | .144 |
| NPF | .038 | .009 | .250 |

1. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Y= a+b1x1+b2x2+b3x3+e

Y= -5,066+0,841X1+0,062X2+0,038X3+e

Persamaan regresi diatas dari hasil uji regresi linear berganda dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -5,066; artinya jika Dana Pihak Ketiga nilainya 0 maka pembiayaan mudharabah nilainya negatif yaitu sebesar 5,066. Koefisien regresi berganda variabel Dana Pihak Ketiga sebesar positif 0,841; jika Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan nilai 1, maka pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,841. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga dengan pembiayaan mudharabah.
2. Konstanta sebesar -5,066 ; artinya jika Financing to Deposit Ratio nilainya 0 maka pembiayaan mudharabah nilainya negatif yaitu sebesar -5,066. Koefisien regresi berganda variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar positif 0,062; jika Financing to Deposit Ratio mengalami kenaikan nilai 1, maka pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Financing to Deposit Ratio dengan pembiayaan mudharabah.
3. Konstanta sebesar -5,066; artinya jika Non Performing Financing nilainya 0 maka pembiayaan mudharabah nilainya negatif yaitu sebesar -5,066. Koefisien regresi berganda variabel *Non Performing Financing* sebesar positif 0,038; jika *Non Performing Financing* mengalami kenaikan nilai 1, maka pembiayaan mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,038. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Non Performing Financing* dengan pembiayaan mudharabah.
4. Keseluruhan koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* dengan pembiayaan mudharabah.

***Uji Hipotesis***

***Uji F (Simultan)***

Uji Simultan (Uji-f) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

# Tabel 9. Hasil Uji F – Uji Simultan

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of  Squares | Df | Mean  Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 55.637 | 3 | 18.546 | 126.676 | .000b |
|  | Residual | 8.198 | 56 | .146 |  |  |
| Total | 63.835 | 59 |  |  |  |

1. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah
2. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

Sumber: Data Diolah, 2020

Hasil analisis uji F melalui SPSS diperoleh Fhitung sebesar 126,676 dan Ftabel 2,769430949 yang berarti Fhitung lebih besar dibanding Ftabel. Dikarenakan F0 > Fi maka H0 di tolak dan Ha di terima. Sehingga, secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri diterima.

***Uji T (Parsial)***

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (terhadap *variabel dependen* secara individu.

# Tabel Hasil Uji t – Uji Parsial

# Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -5.066 | 1.009 |  | -4.963 | .000 |
| DPK | .841 | .060 | .765 | 14.014 | .000 |
| FDR | .062 | .021 | .144 | 2.922 | .005 |
| NPF | .038 | .009 | .250 | 4.474 | .000 |

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, koefisien B sebesar 0,976 dan nilai signifikansi 0,000 menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Koefisien B sebesar 0,095 dan nilai signifikansi 0,090 < 0,05 menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diusulkan diterima.

Selanjutnya, koefisien B sebesar 0,098 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diusulkan ditolak. Karena semakin besar tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah mandiri, dengan adanya penekanan tingkat NPF maka bank syariah mandiri akan lebih mudah dalam menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan mudharabah.

***Pembahasan***

***Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah***

Berdasarkan hasil uji F variabel Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.hal tersebut dikarenakan tingginya pembiayaan mudharabah setiap tahun sehingga bertambah dana pada struktur modal bank tentu akan membantu kegiatan operasional perusahaan lebih produktif.

Semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri maka akan semakin besar volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan. Dengan demikian, jika bank syariah mampu membuat masyarkat Indonesia yang mayoritas penduduk muslim untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah Mandiri, maka perkembangan perbankan syariah akan semakin pesat. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat diguanakan rasio Financing to Deposit Ratio sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio Financing to Deposit Ratio maka bank tersebut semakin baik menjalankan fungsi intermediasi demikian sebaliknya.

Non Performing Financing adalah rasio antara pembiayan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam Non Performing Financing adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin ketat kebijakan analisis pembiayaan yang dilakukan bank akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

***Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah salah satunya tergantung seberapa besar dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga. Hal ini dapat mendorong perkembangan sektor rill karena semakin meningkatnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat, maka kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan islam terhadap perekonomian indonesia akan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian Muharram (2011) dimana Dana Pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Dana Pihak Ketiga maka akan semakin meningkat pula pembiayaan mudharabah yang disalurkan karena salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit sehingga bank tidak menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keutungan yang maksimal.

Jamilah dan Wahidawati (2016) dan Anwar Miqdad (2017) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Dikarenakan bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dala bentuk pembiayaan. Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat, maka jumlah penghimpunan dana bank meningkat. Artinya apabila Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan.

***Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah***

Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji t parsial menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signfikan terhadap pembiayaan mudharabah. *Financing to Deposit Ratio* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun seperti tabungan, giro dan deposito yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adzimatur, Hartoyono, dan Wiliasih (2013) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan demikian semakin tinggi rasio FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan sumber likuiditas untuk membayar kembali dana yang akan ditarik oleh deposan berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

**Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

Berdasarkan hasil regresi hipotesis keempat ditolak yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan. Artinya jika semakin tinggi angka NPF maka akan membawa dampak terhadap penurunan jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Bank yang merupakan jasa keuangan dengan dasar utama perbankan adalah kepercayaan. Suksesnya bank akan tercermin dari seberapa sehatnya bank tersebut. Salah satu sehatnya bank terlihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar resiko keuangan yang dihadapi khususnya dana yang disalurkan.

Pada dasarnya, NPF sendiri dapat dikurangi dan dikendalikan dampaknya dengan cara memperbesar penyaluran pembiayaan akad mudharabah dengan ketentuan harus diimbangi dengan memperbaiki kualitas dari NPF. Artinya apabila angka rasio dalam keadaan tinggi Bank Syariah Mandiri harus mampu mengoptimalkan pembiayaan yang telah disalurkan agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Destiana (2016) dan Riska (2014) bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. jika terjadi peningkatan NPF maka pembiayaan mudharabah menurun. Jika terjadi penurunan NPF maka pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan.

**PENUTUP**

Berdasarkan dari pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini disajikan kesimpulan: Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020. *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Erlita, Riska Robiyanti. 2016. *Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, Dan Sertifikat IMA Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014*. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 24 No. 2

Gunanto Djoko Sigit, Suprihati, dan Firma Windi A. 2018. *Pengaruuh Financing to Deposi Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Musyarakah*. Edunomika Vol. 2 No. 2

Kadir, Amiruddin. 2014. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jl.Sultan Alauddin: Alauddin University Pers.

Kasmir. 2012. *Dasar- Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhammad. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: UPFE – UMY

Nini dan Murniati. 2019. *Pengaruh Deposito dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2008- 20017*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 21 No. 1

Rimadhani. Mustika dan Osni Erza. 2011. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011*. Media Ekonomi Vol. 9 No. 1

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &*

*D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.

Zuwardi, Hardiansyah Padli, dan Mohammad Aliman Shahmi. 2019. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga* (*DPK*), *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) *dan Non Performing Financing* (*NPF*) *Terhadap Pembiayaan Studi pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal IMARA Volume 3 Nomor 2